

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Beberapa tahun belakangan ini masyarakat sudah mengenal yang namanya industri kreatif. Industri kreatif adalah suatu program dari pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Ini disebabkan jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tidak disertai dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Para pencari kerja tiap tahun terus mengalami peningkatan. Berikut tabel jumlah pencari kerja terdaftar dalam tingkat pendidikan yang ada di Sumatera Utara.

Tabel 1.1
Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Tingkat Pendidikan (jiwa)

Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015
1. Tidak Sekolah	18	5	6
2. SD, Tidak tamat/SD setingkat	117	94	99
3. SLTP Umum	456	4 090	32 480
4. SMTA Umum	1878	73 905	73 076
5. STM	340	17 770	17 971
6. SMEA	283	6 240	6 021
7. SPMA	158	0	-
8. SMTA Lainnya	653	9 698	9 190
9. Diploma I/Diploma II	140	6 828	7 004
10. Sarjana Muda	2 708	37 121	36 722
11. Sarjana Lengkap	4 115	15 941	16 682
Jumlah	10 867	171 692	199 251

(Sumber : www.sumut.bps.go.id diakses tanggal 2 November 2017)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pencari kerja terdaftar pada tingkat pendidikan sarjana muda nomor dua yang paling banyak jumlahnya setelah SMTA Umum. Meskipun pada tahun 2015 jumlahnya mengalami penurunan, tingkat pencari kerja terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan untuk mengarahkan peserta didik dan alumninya

menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Untuk mencegah hal tersebut, pemerintah mewajibkan seluruh perguruan tinggi memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib dimana mahasiswa diajak untuk berwirausaha ketika lulus dari perguruan tinggi.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik (sarjana dan diploma). Pendidikan kewirausahaan juga berguna untuk meningkatkan semangat dan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan di kalangan mahasiswa agar mereka punya bekal setelah lulus nantinya. Mahasiswa dilatih dan diberi keterampilan untuk berwirausaha dengan membuat *bazar, business plan*, dan mengundang pembicara guna memotivasi mahasiswa. Sehingga nantinya mahasiswa diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Selain itu usaha kreatif masyarakat terkhusus yang ada di Sumatera Utara ini masih tergolong rendah dibandingkan usaha kreatif seperti di daerah Jawa menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan kewirausahaan sebagai data penelitian ini.

Dalam penelitian ini saya mengambil objek mahasiswa Fakultas Ekonomi di perguruan tinggi Nommensen dan Unimed. Tujuan saya memilih kedua universitas ini untuk melihat bagaimana pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha yang dilakukan Fakultas Ekonomi Nommensen yang Nommensen merupakan universitas swasta dan Unimed merupakan universitas negeri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi dan keterampilan mahasiswa Ekonomi dalam berwirausaha dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP**

Nommensen (UHN) Medan dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Banyaknya pengangguran karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja.
2. Tahun 2015 jumlah pencari kerja terdaftar di Sumatera Utara mencapai 199 251 jiwa.
3. Meningkatnya angka pencari kerja pada masyarakat yang berpendidikan.
4. Jumlah wirausaha di Sumatera Utara masih sedikit.
5. Industri kreatif di Sumatera Utara kurang bertumbuh.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi Berwirausaha dan keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen (UHN) Medan dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED ?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa UHN Medan dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED
2. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa UHN Medan dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh pendidikan kewirausahaan UHN Medan dan mahasiswa Fakultas UNIMED dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian dan karakter lulusan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berwirausaha sehingga menjadi

alternative pilihan dalam menentukan masa depan sebelum maupun sesudah lulus kuliah.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh kegiatan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Menurut Kadir,dkk pengertian pendidikan secara luas yaitu

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang”¹.

¹Kadirdkk.,**Dasar-dasar pendidikan** (Jakarta : Kencana,2012), hal. 60

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer saat ini. Karena diharapkan tujuan dan fungsi dari pendidikan dapat merubah kehidupan kelak dikemudian hari.

Pendidikan akan membantu dalam pengembangan potensi diri baik yang sudah dan belum disadari. Pendidikan adalah satu sistem pengubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus.

Sedangkan menurut Suryana **“Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapi”**². Kewirausahaan dianggap sebagai suatu disiplin ilmu yang mana ilmu yang diajarkan akan berguna kelak dalam menghadapi tantangan hidup.

Menurut Zimmerer dalam Suryana mengemukakan **“Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru”**³. Di dalam kewirausahaan kreativitas, inovasi dan keberanian merupakan faktor utama .

Suryana dalam Suryana dan Bayu mengemukakan bahwa **“kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”**⁴. Adapun inti dari kewirausahaan menciptakan sesuatu yang baru dan beda.

Ropke dalam buku yang sama menyatakan **kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang**

² Suryana, **Kewirausahaan**, edisi empat (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal.2.

³ **Ibid.**, hlm.11

⁴ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, **Kewirausahaan** edisi kedua (Jakarta: Kencana, 2010), hal.24

telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat”⁵.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses mempersiapkan seorang wirausaha dengan menanamkan keterampilan serta membantu dalam mengembangkan potensi sehingga menghasilkan suatu kreatifitas dan inovasi yang berguna kelak di masa depan. Terdapat beberapa Manfaat Kewirausahaan yaitu:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.**
- 2) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani.**
- 3) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.**
- 4) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.**
- 5) Sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.**
- 6) Pelaksana pembangunan bangsa dan Negara.**
- 7) Meningkatkan kepribadian dan martabat/harga diri.**
- 8) Memajukan keuangan.**
- 9) Melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar⁶.**

Dalam hal ini kewirausahaan yang diajarkan bukan hanya berdampak pada diri sendiri tetapi akan sangat berdampak terhadap ekonomi negara.

2.1.2 Faktor– Faktor Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan sangat berarti bagi masyarakat terlebih mahasiswa pada saat ini. Dengan belajar mengenai kewirausahaan mahasiswa diharapkan untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri setelah tamat kuliah dan bukannya mencari kerja. Maka dari itu untuk menciptakan keinginan terhadap berwirausaha terdapat beberapa faktor pemicu dan dorongan agar mahasiswa mau berwirausaha, yaitu :

- 1) Adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya**

⁵Ibid, hal.25

⁶ Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, **Kewirausahaan, penanaman jiwa kewirausahaan** (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal.7

- 2) **Adanya tim bisnis di kampus yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha**
- 3) **Adanya dorongan dari orang tua, keluarga untuk berwirausaha**
- 4) **Adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum belajar kewirausahaan⁷.**

Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas menjadi standar penentu apakah pendidikan kewirausahaan yang diterima sudah memenuhi atau tidak. Menurut Wibowo terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Cara tersebut adalah:

1. Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum

2. Aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa⁸

Penjelasan atas cara untuk menanamkan mental kewirausahaan, diuraikan sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (to know), melakukan (to do), dan menjadi (to be) entrepreneur. Tujuan pendidikan to know dan to do terintegrasi di dalam kurikulum program studi, terdistribusi di dalam berbagai mata kuliah keilmuan. Perguruan Tinggi menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Untuk tujuan to be entrepreneur, diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis.
2. Aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha

⁷Ibid., hal. 15

⁸Ni Luh Wahyuni Widya Putri, dalam skripsi “ **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha**”

Menurut kemendiknas pengembangan nilai-nilai dan ciri-ciri wirausaha yang diperoleh ketika memperoleh pendidikan kewirausahaan adalah :

Tabel 2.1
Nilai-nilai Pokok dan Deskripsi Pendidikan Kewirausahaan

Nilai	Deskripsi
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru atau memodifikasi produk/jasa yang telah ada
Berani Mengambil Resiko	Kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang menantang, berani mengambil resiko kerja
Berorientasi Pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul dan kerja sama
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan

(Sumber : Doddy Astya Budy⁹)

2.1.3 Komponen-komponen Pendidikan

Menurut Tatang S komponen-komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) **Dasar Pendidikan**
- 2) **Tujuan Pendidikan**
- 3) **Pendidik**
- 4) **Peserta Didik**
- 5) **Materi Pendidikan**
- 6) **Metode Pendidikan**
- 7) **Alat**
- 8) **Lingkungan Pendidikan¹⁰**

⁹ Doddy Astya Budy, 2017 .dalam jurnal “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta”jurnal Journal for Business and Entrepreneur ISSN 2501-6682 Vol. 1 No. 1

¹⁰Yunita Widyaing Astiti, dalam skripsi, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”2014

Adapun penjelasan mengenai komponen- komponen tersebut adalah :

1) Dasar Pendidikan

Pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lainnya, diselenggarakan guna mencapai tujuan pendidikan dengan didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai itulah yang disebut dasar pendidikan. Dasar yang menjadi acuan pendidikan harus bersumber dari nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Setiap sistem pendidikan memiliki dasar pendidikan tertentu yang merupakan cerminan filsafat dari sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan pada suatu bangsa akan berbeda dengan bangsa lain.

2) Tujuan Pendidikan

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan. Kaitannya dengan tujuan pendidikan, yaitu tujuan, sasaran dan maksud yang akan dicapai atau dituju oleh suatu sistem pendidikan. Tujuan pendidikan ini tentunya akan menjadikan sistem pendidikan itu berjalan dengan baik.

3) Pendidik

Pendidik yaitu orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sedangkan pendidik tidak hanya menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik.

4) Peserta didik

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus memahami hakikat peserta didiknya sebagai objek pendidikan. Keberadaan peserta didik dalam proses pendidikan sangat vital karena pada dasarnya pendidikan itu diperuntukan bagi peserta didik.

5) Materi Pendidikan

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Materi pendidikan disebut juga kurikulum karena kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6) Metode Pendidikan

Keberhasilan proses pendidikan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan metode yang digunakan. Metode adalah cara yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Metode mempunyai kedudukan sangat penting dalam mencapai tujuan. Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar.

7) Alat

Alat pendidikan yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Alat Fisik, berupa segala suatu perlengkapan pendidikan, yaitu sarana dan fasilitas dalam bentuk kongkret, seperti bangunan, alat-alat tulis dan baca.
- b) Alat Nonfisik, berupa kurikulum, pendekatan, metode dan tindakan yang berupa hadiah dan hukuman serta contoh yang baik dari pendidik.

8) Lingkungan Pendidikan

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan.

Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan, yaitu:

- a) Lingkungan sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah/lembaga pendidikan dan masyarakat.
- b) Lingkungan keagamaan, yaitu nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang di lembaga pendidikan
- c) Lingkungan budaya, yaitu nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di lembaga pendidikan
- d) Lingkungan alam, yaitu keadaan iklim maupun geografisnya.

Dari beberapa komponen di atas penulis menjadikan beberapa sebagai indikator dalam menilai pendidikan kewirausahaan.

2.1.4 Motivasi Berwirausaha

Motivasi sangat dibutuhkan setiap orang guna mendorong tindakan-tindakan mereka mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan atau keinginan untuk mendapatkan sesuatu dalam hal ini bisa saja keinginan menjadi seorang wirausaha.

Menurut Ahmadi dalam Suryana dan Bayu **“motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan”**¹¹. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi adalah proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Menurut Gerungan dalam buku yang sama menyatakan bahwa **“motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia menyebabkan ia berbuat sesuatu”**¹².

¹¹ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *op. cit.* hal. 98

¹² *Ibid.*, hal. 99

Orang yang berada dalam kegiatan berwirausaha disebut wirausahawan. Wirausahawan merupakan orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide.

Meredith dalam Suryana dan Bayu menyatakan bahwa “ **Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan**”¹³.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan motivasi berwirausaha merupakan semangat dan gairah yang menciptakan suatu komitmen oleh seorang wirausaha terhadap keinginan untuk membuka usaha dengan berani mengambil resiko.

2.1.5 Faktor- Faktor Motivasi Berwirausaha

Seorang wirausahawan harus memiliki karakter seperti berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif. Adapun ciri-ciri umum seorang wirausaha yakni:

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.**
- 2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.**
- 3) Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan masa depan.**
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.**
- 5) Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan menyukai tantangan**¹⁴.

Seorang wirausaha yang memiliki karakter wirausahawan dalam dirinya bukan hanya didukung oleh karakter itu saja tetapi motivasi dan keterampilan juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesannya. Terdapat kunci penting dalam menciptakan semangat berwirausaha yaitu:

¹³Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, **op. cit.** .hal. 28

¹⁴Suryana. **Op. cit.** hlm. 22

- 1) Figur bagi seseorang guna membangkitkan semangat; karena melihat orang sukses dan kaya, maka timbul keinginan menjadi seperti itu.
- 2) Suka mencari tantangan baru untuk menciptakan gairah, yaitu cinta akan kewirausahaan.
- 3) Keterpaksaan karena harus tetap bertahan (*survive*) dan hidup.
- 4) Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik lagi (tidak ingin miskin selamanya)
- 5) Mengalami kegagalan dalam meniti karir pekerjaan dan mengambil jalan pintas untuk semangat menjadi wirausahawan.
- 6) Memang cita-cita sejak kecil untuk menjadi wirausahawan.
- 7) Kenyaman dan *financial freedom*-nya¹⁵.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur berwirausaha sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah :

- 1) **Faktor Individual/ Personal**
- 2) **Suasana Kerja**
- 3) **Tingkat Pendidikan**
- 4) **Personality (Kepribadian)**
- 5) **Prestasi Pendidikan**
- 6) **Dorongan keluarga**
- 7) **Lingkungan dan pergaulan**
- 8) **Ingin lebih dihargai atau *self-esteem***
- 9) **Keterpaksaan dan keadaan**¹⁶

Adapun penjelasan dari faktor –faktor diatas adalah :

a) Faktor Individual/ Personal

Yang dimaksudkan dengan faktor individual/ personal ialah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga.

b) Suasana Kerja

Lingkungan kerja yang tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk menjadi seorang pengusaha.

c) Tingkat Pendidikan

¹⁵ Hendro, “Dasar-Dasar Kewirausahaan”, hal.174

¹⁶ Ibid., hal. 61-63

Rata-rata mereka yang tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat memilih karier menjadi seorang pengusaha.

d) Personality (Kepribadian)

Ada banyak tipe kepribadian, seperti *controller*, *advocator*, dan *facilitator*. Dari tipe-tipe itu, yang cenderung mempunyai hasrat yang tinggi untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha adalah *controller* (dominan) dan *advocator* (pembicara).

e) Prestasi Pendidikan

Rata-rata , orang yang mempunyai prestasi akademis tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha.

f) Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya.

g) Lingkungan dan pergaulan

Bila seseorang bergaul dengan orang malas , maka lama- kelamaan juga menjadi malas, maka bergaullah dengan para pengusaha , maka akan menciptakan keinginan untuk berwirausaha.

h) Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Terkadang rasa ingin dihargai tidak diperoleh di lingkungan pekerjaan atau lingkungan , baik keluarga , teman, ataupun yang lainnya. *Self-esteem* akan memacu orang untuk mengambil karier menjadi pengusaha (*entrepreneur*).

i) Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misalnya PHK, pension dan menganggur atau belum bekerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

Semangat wirausaha harus di topang dengan kuat oleh sikap, pola pikir, dan persepsi tentang kegagalan, karena berwirausaha berarti mengambil resiko besar dan siap terhadap kegagalan. Sehingga dari penjelasan diatas maka penulis mengambil kesimpulan untuk menjadikan faktor-faktor tersebut menjadi indikator dalam penelitian ini.

2.1.6 Keterampilan Berwirausaha

Menurut suharso et al., dalam Rinawiyanti dan Gunawan, **“Kemampuan berwirausaha (entrepreneurial) merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang”¹⁷.**

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain.

¹⁷ Rinawiyanti dan Gunawan, dalam jurnal, **“Kajian Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi”** Entrepreneur dan Entrepreneurship, Volume 4, Nomor 1 dan 2, September 2015

2.1.7 Indikator Keterampilan Kewirausahaan

Keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut :

- 1) **Kemampuan dan kemauan.** Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.
- 2) **Tekad yang kuat dan kerja keras.** Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
- 3) **Kesempatan dan peluang.** Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang akan datang kepada kita¹⁸.

Dalam menilai seseorang apakah memiliki keterampilan seorang wirausaha atau tidak dapat dilakukan dengan melihat dari karakteristik yang dimilikinya. Bekal keterampilan seorang *entrepreneur* menurut Supriyanto, yaitu:

- 1) **Mempunyai keterampilan konseptual, mengatur strategi, dan memperhitungkan resiko.**
- 2) **Mempunyai keterampilan memimpin dan mengelola.**
- 3) **Mempunyai keterampilan teknis bidang usaha.**
- 4) **Mempunyai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.**
- 5) **Mempunyai keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah**¹⁹.

Menurut Soemanto untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan beberapa keterampilan sebagai berikut:

- 1) **Keterampilan berfikir kreatif**
- 2) **Keterampilan dalam membuat keputusan**
- 3) **Keterampilan dalam kepemimpinan**
- 4) **Keterampilan manajerial**
- 5) **Keterampilan dalam bergaul antar manusia (Human relations)**²⁰

¹⁸Suryana, "Kewirausahaan Edisi empat".hal. 108- 109

¹⁹ Supriyanto, *How To Become A Successful Entrepreneur*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hal. 41

²⁰ Yunita Widyaing Astiti, dalam skripsi, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" 2014

Adapun penjelasan atas keterampilan-keterampilan tersebut adalah:

- a) Keterampilan berfikir kreatif Seorang wirausaha memiliki jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan didukung dengan cara-cara berfikir yang kreatif. Pemikiran kreatif didukung oleh dua hal, yaitu penerapan daya imajinasi dan proses berfikir ilmiah.
- b) Keterampilan dalam membuat keputusan. Keputusan merupakan suatu hasil penilaian. Keputusan juga merupakan hasil pemilihan alternatif-alternatif. Orang yang kreatif dapat mengambil keputusan-keputusan tidak dimulai dari fakta- fakta tetapi mengambil keputusan bertolak dari pendapat. Pemimpin yang baik senantiasa memberikan dorongan kepada orang lain atau diri sendiri untuk berpendapat. Namun disertai dengan fakta-fakta yang mendukung pendapat. Di sini jelas bahwa pengambilan keputusan memerlukan fakta, namun yang pertama muncul adalah pendapat. Fakta dipakai untuk memperkuat atau mempertahankan pendapat.
- c) Keterampilan dalam kepemimpinan . Kepemimpinan adalah kualitas tingkah laku seseorang yang mempengaruhi tingkah laku orang lain atau kelompok orang sehingga mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan bersama. Seorang wirausaha yang hendak kerja sama dengan orang lain hendaknya memiliki ketrampilan kepemimpinan.

Keterampilan kepemimpinan seseorang ditentukan beberapa faktor:

- a) Kemauan bergaul dengan orang lain
- b) Mengetahui dan belajar melayani kebutuhan orang lain
- c) Suka mengambil inisiatif
- d) Memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain
- e) Mampu membangun moral kerja dalam kelompok

- f) Menciptakan situasi pekerjaan yang menantang dan menyenangkan
- g) Berusaha memberikan banyak sumbangan bagi pemecahan masalah kelompok
- h) Mampu membimbing pengertian dan tingkah laku kelompok untuk tercapainya tujuan bersama
- i) Suka tukar pikiran dan pendapat dengan orang lain

Dengan penggunaan prosedur kepemimpinan yang demokratis, maka manusia wirausaha akan lebih mampu meningkatkan kualitas kepribadian orang lain dan kualitas kepribadian diri.

- j) Keterampilan manajerial Beberapa keterampilan manajerial yang diperlukan seorang wirausaha:

1. Seorang wirausaha harus terampil dalam perencanaan. Setiap usaha atau kegiatan mempunyai tujuan. Tujuan harus dirumuskan dengan jelas selanjutnya dipersiapkan kegiatan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Seorang wirausaha harus terampil dalam pengorganisasian.
3. Seorang wirausaha harus dapat memberikan dorongan dan motivasi kerja kepada orang-orang yang diajak kerja sama.
4. Seorang wirausaha harus mengkoordinir pelaksanaan tugas dan
5. pekerjaan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas.
6. Seorang wirausaha hendaknya mengadakan pengawasan pelaksanaan kerja.
7. Seorang wirausaha hendaknya mampu mengadakan penilaian

terhadap pelaksanaan dan prestasi yang sudah dicapai para pelaksana pekerjaan.

k) Keterampilan dalam bergaul antar manusia (Human relations)

Seorang wirausaha hendaknya membiasakan diri bergaul dengan orang lain di kehidupan sehari-hari agar mengenal pribadi orang lain. Beberapa cara bergaul yang baik dan efektif dengan orang lain antara lain hendaknya menghormati kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, memberikan pelayanan yang baik kepada orang lain dan menjaga penampilan dan perkataan diri.

Wirausahawan sebagai manajer dan sekaligus pemilik perusahaan dalam mencapai keberhasilan usahanya harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, tujuan, pandai mencari peluang, dan aktif dalam menghadapi perubahan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan menjadikan keterampilan wirausahawan sebagai indikator dalam penelitian ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Doddy Astya Budy dalam Jurnal Online Nasional dan Internasional, Vol. 1 No. 1 Juli yang berjudul “ **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta** ” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha, pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha, dan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Penelitian ini merupakan

penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan sebagai variabel bebas, sedangkan keterampilan berwirausaha sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling yaitu sebanyak 88 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis sebagai sample. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha., Motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Persamaan dengan penelitian ini adalah Variabel independen dan dependen yang sama, juga penggunaan metode penelitian regresi linear sederhana. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan teknik pengambilan sample pada penelitian ini penulis menggunakan teknik accidental serta objek penelitian yang diteliti berjumlah dua kelompok.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Wikanso dalam Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi, juni 2013 yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI NGAWI”** . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Populasi berjumlah 330 mahasiswa diambil sampel sebanyak 65 mahasiswa (20%) dengan teknik proporsional random sampling. Angket digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Adjusted RSquare sebesar 0,716 menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dikategorikan dalam knowledge of entrepreneur,

entrepreneurial skill dan entrepreneurial attitude memberi pengaruh terhadap motivasi berwirausaha (entrepreneurial motivation) sebesar 71,6% sedangkan sisanya 28,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan dengan penelitian ini adalah menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen dan motivasi berwirausaha sebagai variabel dependen . Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis memiliki keterampilan berwirausaha sebagai variabel dependen, dan analisis data yang digunakan penulis yaitu regresi linear sederhana.

2.3 Kerangka Berpikir dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk memotivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Di dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha sehingga mengarahkan dan memotivasi mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya.

Tingginya motivasi berwirausaha pada mahasiswa akan melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam segala bidang. Motivasi berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sehingga melalui pembelajaran dan pembekalan pendidikan kewirausahaan secara teoritis maupun praktik akan mempengaruhi dan menambah motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi UHN dan mahasiswa fakultas ekonomi Unimed

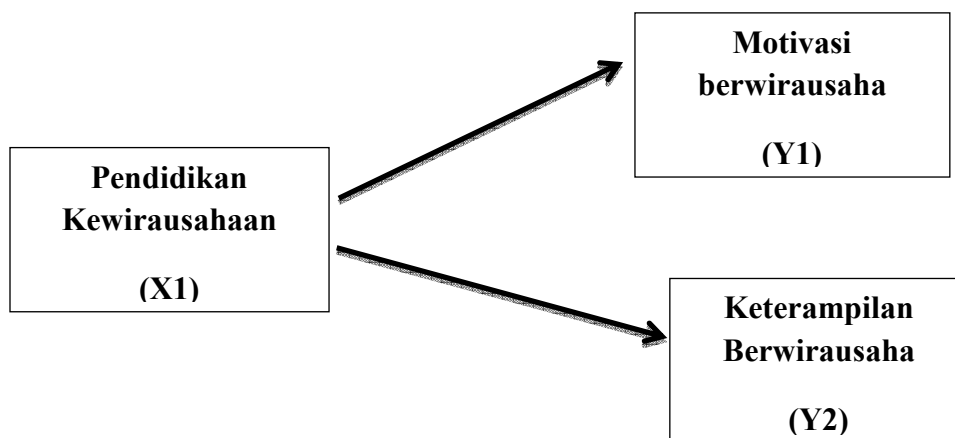
2.3.2 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karir berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di perguruan tinggi tidak hanya berupa teori tetapi juga praktek, hal ini bertujuan untuk menambah keterampilan berwirausaha pada mahasiswa. Materi pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk melatih keterampilan berwirausaha meliputi pelatihan pembuatan bussines plan dan praktik berwirausaha.

Banyaknya mahasiswa yang mempunyai keterampilan berwirausaha akan melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang berkualitas, terampil, dan mandiri dalam menciptakan peluang bisnis baru. Mahasiswa akan lebih terampil mengelola usaha setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sehingga melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang berupa praktik dan teori dapat mempengaruhi dan menambah keterampilan berwirausaha para mahasiswa.

H2: Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa mahasiswa fakultas ekonomi UHN dan mahasiswa fakultas ekonomi Unimed

Adapun jika digambarkan secara konseptual kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.

Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam bentuk angka dan diuji berdasarkan uji statistik guna menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Nommensen Medan dan mahasiswa fakultas ekonomi Unimed.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu.

3.2 Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono, **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”**²¹. Adapun yang menjadi

²¹Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, (Bandung: ALFABETA, 2012),hal. 115

populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FE-UHN dan FE-UNIMED yang sudah lulus mata kewirausahaan.

Menurut Sugiyono, **“Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”²².**

Menurut Frankel dan Wallen dalam menentukan ukuran sampel **menyarankan besarnya sampel didasarkan pada jenis penelitian dimana besar sampel minimum untuk:**

- 1. Penelitian Deskriptif sebanyak 100**
- 2. Penelitian korelasional sebanyak 50**
- 3. Penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/kelompok**
- 4. Penelitian eksperimental sebanyak 30/15 per kelompok²³**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kausal-perbandingan sehingga minimum sampelnya adalah 30 orang mahasiswa. Dalam hal ini penulis menetapkan sampel penelitian sebanyak 60 orang mahasiswa. 30 orang dari UHN dan 30 orang dari UNIMED. Dalam melakukan pengambilan sampel peneliti memilih teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *non-probability sampling* yaitu dengan menggabungkan cara *accidental sampling* dan cara *purposive sampling*. Alasan memilih cara ini adalah karena peneliti memilih responden dengan pertimbangan pemilihan bahwa yang menjadi responden adalah mahasiswa program studi ekonomi yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penulis melakukan kuisisioner secara online yang dimana menggunakan sosial media seperti: Fb dan Instagram, dikarenakan keterbatasan waktu.

²²Ibid.,hal.116

²³Amirullah, **“Metode Penelitian Manajemen”**(Malang, : Banyumedia Publishing, 2015)

2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mengambil dari data-data yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, **“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam”**²⁴. Instrumen penelitian berupa angket disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah :

²⁴Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, (Bandung: ALFABETA, 2012),.hlm. 146

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Pendidikan kewirausahaan adalah proses mempersiapkan seorang wirausaha dengan menanamkan keterampilan serta membantu dalam mengembangkan potensi sehingga menghasilkan suatu kreatifitas dan inovasi yang berguna kelak di masa depan	1)Silabus pendidikan kewirausahaan 2)Metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan 3) Sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan 4) Kondisi lingkungan perkuliahan pendidikan kewirausahaan	Skala Likert
Motivasi Berwirausaha (Y1)	Motivasi berwirausaha merupakan semangat dan gairah yang menciptakan suatu komitmen oleh seorang wirausaha terhadap keinginan untuk membuka usaha dengan berani mengambil resiko	1) Faktor Individual/ Personal 2) Personality (Kepribadian) 3) Prestasi Pendidikan 4) Dorongan keluarga 5) Lingkungan dan pergaulan	Skala Likert
Keterampilan Berwirausaha (Y2)	Kemampuan berwirausaha (entrepreneurial) merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang	1) Keterampilan berfikir kreatif 2) Keterampilan dalam membuat keputusan 3) Keterampilan dalam kepemimpinan 4) Keterampilan manajerial 5) Keterampilan dalam bergaul antar manusia (Human relations)	Skala Likert

Dalam penelitian ini kuisioner yang digunakan bersifat tertutup dan secara langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Adapun skala pengukuran yang digunakan yakni skala likert bentuk checklist dengan setiap pernyataan memiliki 5 (lima) opsi. **“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”²⁵**. Dengan Skala *likert*, maka variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun instrumen skala likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Instrumen skala likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Identifikasi Variabel

Kidder dalam Sugiyono menyatakan, **“variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”²⁶**. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendidikan Kewirausahaan (X).

²⁵Sugiyono, **Metode Penelitian Administrasi**, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 107

²⁶Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 59

- 2) Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Berwirausaha (Y1) dan Keterampilan Berwirausaha (Y2).

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Untuk mengetahui skor masing-masing item pernyataan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria berikut ini:

1. **Jika r positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid**
2. **Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid²⁷**

Selain dengan cara tersebut ada beberapa cara lain untuk menguji dan melihat apakah data yang dihasilkan valid yaitu dengan cara melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka data tersebut valid, sebaliknya jika berada $> 0,05$ maka data tersebut tidak valid. Selanjutnya menurut Kuncoro **untuk melihat apakah data tersebut reliabel atau tidak maka nilai yang dilihat adalah nilai Alfa Chonbach, dimana kuisioner dianggap reliabel apabila cronbach's alpa $> 0,600$** ²⁸

3.7 Uji asumsi klasik

3.7.1 Uji Normalitas

²⁷ Mudrajat Kuncoro. **Metode Riset untuk bisnis & ekonomi** edisi ke empat, (Jakarta : Erlangga, 2013), hal.181

²⁸ **ibid**, hal. 181

Pengujian normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residueul memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yang mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Apabila uji linear tidak terpenuhi, maka analisis regresi linear tidak bisa dilakukan.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak keputusan tersebut.

3.8.1 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y_{\text{nommensen}} = a + bX$$

dan

$$Y_{\text{unimed}} = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai intercept (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

3.8.2 Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi menggambarkan keeratan hubungan antara dua gugus variabel berskala selang atau rasio. Koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha untuk mengetahui hubungan positif atau negatif kedua variabel.

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber :Yunita Widyaing Astiti²⁹

3.8.3 Determinasi (R^2)

Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dan variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

²⁹Yunita Widyaing Astiti, **Op. Cit**, hal . 59